

Penerapan Konsep Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Soal Penilaian Akhir Semester di Kelas IV MI Ma'arif 1 Jatisari

Dinar Syahputri, Nurhidayah, Nadia Raifah Nawa Kartika

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Email : dinarsaa22@gmail.com

Abstract

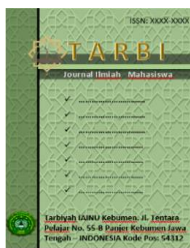
This study aims to describe the application the concept of Higher Order Thinking Skill (HOTS) in the final assessment of the thematic learning semester even grade IV MI Ma'arif 1 Jatisari Academic Year 2021/2022. This approach uses a qualitative, the research design is descriptive type of document analysis by analysis the final assesment of the thematic learning semester even grade IV theme 6,7,8, and 9. Data collecting techniques used in the study are observations, interviews, and documentation studies, while Data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result showed that the HOTS assesment category in theme 6 was 7,5%, theme 7 was 17,5%, theme 8 and 9 was only 5%, the four assesment had been made with various types of question, based on problems or contextual situations, as for questions with multirepresentation of theme 6 is 7,5%, theme 7 is 10%, theme 8 is 5%, and theme 9 is 22,5%, while the HOTS assesment are divergent, theme 6 is 15%, theme 7 is 10%, theme 8 is 5%, and theme 9 as much as 22,5%.

Keywords : *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, final assessment, *thematic learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan konsep *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan mengetahui indikator kognitif yang digunakan pada soal Penilaian Akhir Semester tematik semester genap kelas IV MI Ma'arif 1 Jatisari tahun ajaran 2021/2022. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, desain penelitian deskriptif jenis analisis dokumen dengan menganalisis soal Penilaian Akhir Semester II kelas IV tema 6,7,8,dan 9. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, adapun teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan kategori soal HOTS pada tema 6 terdapat 7,5%, tema 7 sebanyak 17,5%, tema 8 dan 9 hanya 5%, keempat soal tersebut telah dibuat dengan jenis soal beragam, berbasis masalah atau situasi kontekstual, adapun soal dengan multirepresentasi tema 6 sebanyak 7,5%, tema 7 sebanyak 10%, tema 8 sebanyak 5%, dan tema 9 sebanyak 22,5%, sedangkan soal HOTS bersifat divergen tema 6 sebanyak 15%, tema 7 sebanyak 10%, tema 8 sebanyak 5%, dan tema 9 sebanyak 22,5%.

Kata Kunci : *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, *penilaian akhir* , *pembelajaran tematik*



PENDAHULUAN

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu standar kompetensi lulusan yang digunakan berbasis kemampuan abad 21.¹ Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tersebut tentunya bertujuan untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan. Sesuai dengan pernyataan Hari Setiadi bahwa mulai dari tahun 2014/2015 kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013 yang merupakan pembaruan dan penyempurnaan dari kurikulum 2006. Puskurbuk (dalam Hari Setiadi) menyebutkan bahwa penerapan kurikulum 2013 saat ini diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan mampu berpikir kritis melalui kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²

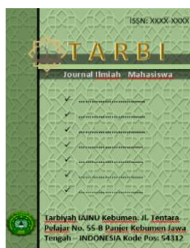
Ciri khas dari kurikulum 2013 adalah pembelajarannya yang tematik integratif dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik seperti yang dikemukakan Kamiludin & Maman Suryaman.³ Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan menjelaskan bahwa rujukan pada Standar Kompetensi Lulusan yang digunakan adalah taksonomi Bloom revisi. Bloom mengklasifikasikan berpikir kedalam 2 bagian yaitu *LOTS (Lower Order Thinking Skill)* atau kemampuan berpikir tingkat rendah dan *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi.⁴ Muhammad Nur Rizal (dalam Mufatihatus Taubah), sebagai seorang pemerhati pendidikan dari Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) menyatakan bahwa selama ini proses pembelajaran di kelas belum dapat menghidupkan nalar

¹ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.

² Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 20, No. 20 (Desember 2016), 167.

³ Kamiludin dan Maman Suryaman, *Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, Jurnal Prima Edukasia, Vol. 5, No. 1 (2017), 59.

⁴ Nurul Yuliani, Ghulam Hamdu, Resa Respati, *Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar*, Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 6, No. 1 (2019), 38.



peserta didik karena kemampuan dalam mengerjakan ujian hanya berdasarkan pada kebiasaan mengerjakan soal berbasis kisi-kisi.⁵

Implementasi pembelajaran dan penilaian berbasis *HOTS* diharapkan mampu mencetak peserta didik yang bermutu dan berkompentensi tinggi dalam rangka menghadapi era persaingan bebas atau revolusi industri 4.0.⁶ Oleh karena itu, apabila butir soal pada sebuah evaluasi tidak berstandar *HOTS* maka akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang tidak siap untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Jika evaluasi pembelajaran dibuat dengan standar *HOTS*, maka peserta didik akan dapat berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah dengan pikiran yang kreatif dan inovatif. Hal tersebut didasarkan karena pada era sekarang manusia dituntut untuk memiliki kemampuan abad 21 yakni dapat berkomunikasi dengan baik, mampu berkolaborasi, berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta kreatif dan inovatif.⁷ Peran *HOTS* dapat dikatakan menjadi hal yang sangat penting seperti yang dinyatakan Ramadiah, et al., (dalam Abdul Razak, et al.,) bahwa *HOTS* dapat mempengaruhi kemampuan, kecepatan, dan keefektifan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.⁸

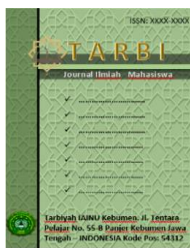
Bagaimana penerapan konsep *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada soal Penilaian Akhir Semester tematik semester genap kelas IV MI Ma'arif 1 Jatisari tahun ajaran 2021/2022, apa saja indikator kognitif yang digunakan pada soal Penilaian Akhir Semester tematik semester genap kelas IV MI Ma'arif 1 Jatisari tahun ajaran 2021/2022. Mendeskripsikan penerapan konsep *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada soal Penilaian Akhir Semester tematik semester genap kelas IV MI Ma'arif 1 Jatisari tahun ajaran 2021/2022, mengetahui indikator kognitif yang digunakan pada soal Penilaian Akhir Semester tematik semester genap kelas IV MI Ma'arif 1 Jatisari tahun ajaran 2021/2022.

⁵ Mufatihatus Taubah, *Penilaian HOTS dan Penerapannya di SD/MI*, Elem Islam Teach J. Vol. 7, No. 2 (2019), 211.

⁶ Untung Setyo Aji, *Analisis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia*, Vol. 9, No. 2 (2020), 379

⁷ Fatimah, S. & Rinawati, A. (2022). Pelatihan Penyusunan Instrumen Evaluasi Berbasis *HOTS* untuk Guru MI di Kebumen. *Jurnal Bernas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol 3 (2): 152-161.

⁸ Abdul Razak, et al., *Meta-Analysis: Pengaruh Soal HOTS (Higher Order Thinking Skill) Terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Lesson Study Siswa Pada Materi Ekologi dan Lingkungan Pada Masa Pandemi Covid-19*, Bioedusiana. Vol. 6, No. 1 (Juni 2021). 81.



METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu kepala MI Ma'arif 1 Jatisari, guru kelas IV A dan guru kelas IV B, serta peserta didik kelas IV A dan IV B. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa soal Penilaian Akhir Semester II tema 6, 7, 8, dan 9 kelas IV.

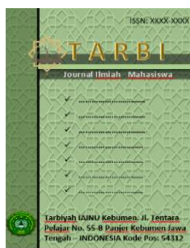
Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terstruktur yang dirancang secara sistematis untuk mengamati perilaku guru dan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar guna memperhatikan kemampuan peserta didik dalam aspek pembelajaran berbasis HOTS yakni mengamati, bertanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV A dan IV B sebagai pembuat soal-soal PAS. Selain guru, kepala madrasah yang bertugas sebagai supervisor juga akan diwawancara untuk melihat sejauh mana kepala madrasah mengawasi dan membimbing guru pada pembuatan soal PAS. Wawancara tertutup dan tidak langsung dilakukan kepada peserta didik kelas IV A dengan membagikan kuesioner melalui google formulir. Studi dokumentasi menggunakan dokumen soal PAS pembelajaran tematik semester genap kelas IV MI Ma'arif 1 Jatisari tahun ajaran 2021/2022 yang dihimpun dan dianalisis.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data antara lain yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹ Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, reduksi data yakni memilah data yang dibutuhkan sesuai fokus penelitian, penyajian data yakni menyajikan data berupa tabel dan narasi yang telah dihimpun dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian penarikan kesimpulan yang diperoleh dari data yang telah terkumpul dan tereduksi supaya dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Higher Order Thinking Skill atau keterampilan berpikir tingkat tinggi menurut Resnick 1987 (dalam Yoki Ariyana) adalah cara berpikir yang lebih meluas dalam menguraikan sebuah materi, membuat kesimpulan, membangun penggambaran, menganalisis, dan

⁹ Nurakhman Aji, Chumdari, C., & Karsono, K. Analisis soal penilaian harian berdasarkan perspektif hots dalam pembelajaran tematik semester 1 kelas V di sekolah dasar : *Didaktika Dwija Indria*, 9(4) (2021). 3.



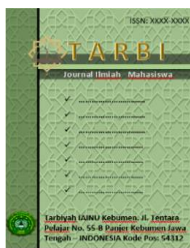
membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar.¹⁰ Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada dokumen soal PAS II tema 6,7,8,dan 9 didapatkan hasil terkait kriteria soal HOTS sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis kriteria soal HOTS

No.	Soal	Analisis Kriteria Soal HOTS						
		Kategori Soal			Meggunk akan Multirep resentasi	Bersifat Diverge n	Berbasis Masalah/Situ asi Kontekstual	Meggunk an Soal Beragam
		LOTS C1,C2	MOT S C3	HOT S C4,C 5,C6				
1.	Tem a 6	82,5%	10%	7,5%	7,5%	15%	75%	Pilihan ganda Isian singkat Uraian
2.	Tem a 7	80%	2,5%	17,5 %	10%	10%	67,5%	Pilihan ganda Isian singkat Uraian
3.	Tem a 8	95%	-	5%	5%	5%	52,5%	Pilihan ganda Isian singkat Uraian
4.	Tem a 9	82,5%	12,5%	5%	22,5%	22,5%	62,5%	Pilihan ganda Isian singkat Uraian

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa soal tema 6,7,8,dan 9 didominasi oleh kategori soal LOTS. Soal-soal tersebut belum banyak menggunakan multirepresentasi atau informasi pada soal ditulis secara tersurat. Kriteria soal HOTS bersifat divergen atau sebuah soal memungkinkan untuk dijawab dengan berbagai jawaban sesuai proses berpikir peserta

¹⁰ Yoki Ariyana et al., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal. 5.



didik masing-masing belum tampak mendominasi, namun soal-soal telah berbasis masalah atau situasi kontekstual dan telah menggunakan bentuk soal yang beragam.

Tabel 2. Indikator level kognitif

No.	Soal	Indikator level kognitif					
		Level 1 (C1- Pengetahuan)	Level 2 (C2- Pemahaman)	Level 3 (C3- Aplikasi)	Level 4 (C4- Analisis)	Level 5 (C5- Evaluasi)	Level 6 (C6- Kreasi)
1.	Tema 6	50%	32,5%	10%	5%	2,5%	-
2.	Tema 7	32,5%	47,5%	2,5%	15%	2,5%	-
3.	Tema 8	20%	75%	-	2,5%	2,5%	-
4.	Tema 9	22,5%	60%	12,5%	-	5%	-

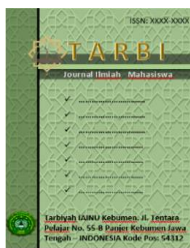
Dari tabel di atas diketahui bahwa soal PAS II tema 6,7,8,dan 9 didominasi oleh kategori soal LOTS dengan indikator level kognitif yang terbanyak digunakan adalah level 2 (C2-pemahaman). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belum diterapkan secara maksimal konsep HOTS pada soal PAS II tema 6,7,8,dan 9 sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada waktu kegiatan belajar di kelas IV MI Ma'arif 1 Jatisari dapat diketahui bahwa RPP yang disusun oleh guru menggunakan pendekatan *scientific*, strategi *cooperative learning*, teknik *example non example*, dan metode penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi, dan ceramah. Kegiatan inti pada pembelajaran berbasis HOTS setidaknya memuat kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

2. Pemahaman guru tentang konsep HOTS

Guru hendaknya memiliki pemahaman yang menyeluruh (holistik) terhadap implementasi proses belajar-mengajar. Penilaian yang sesuai konsep HOTS dapat



memicu kemampuan berpikir peserta didik untuk kreatif, inovatif, dan mampu menyelesaikan masalah. Namun, pada penerapannya guru hanya sedikit memahami tentang konsep HOTS. Minimnya pemahaman guru tentang konsep HOTS ini dikarenakan jarang guru dalam mengikuti pelatihan atau seminar terkait konsep HOTS, termasuk penyusunan soal HOTS. Selain itu, guru masih berpedoman bahwa penyusunan soal harus sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga guru mengabaikan konsep berpikir tingkat tinggi bagi peserta didik.

3. Pemahaman guru tentang karakteristik soal HOTS

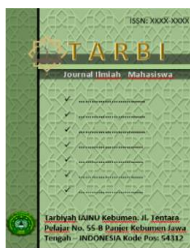
Pada hakikatnya soal HOTS memiliki karakteristik yang berbeda dengan soal LOTS. Sesuai pada tujuan kurikulum 2013 PP No. 17 Th. 2010, untuk menyiapkan sumber daya manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, dan dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia.¹¹ Maka pemberian soal HOTS sangat dianjurkan. Adapun kriteria soal HOTS antara lain : 1) mengukur kemampuan tingkat tinggi 2) menggunakan multirepresentasi 3) bersifat divergen 4) berbasis masalah atau situasi kontekstual 5) menggunakan soal beragam.¹² Minimnya pemahaman guru tentang konsep HOTS berpengaruh terhadap pemahaman karakteristik soal HOTS. Konsep HOTS pada soal tematik PAS II/PAT diterapkan secara tidak sadar oleh pembuat soal karena minimnya pemahaman. Sehingga, soal yang dibuat mungkin ada yang sesuai dengan kriteria mungkin juga tidak sesuai dengan kriteria soal HOTS. Guru menuturkan bahwa soal-soal HOTS memiliki karakteristik yang sangat sulit dari segi pemahaman, dan rumit dari segi pengerjaannya karena harus melalui tahapan mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, hingga menganalisa.

4. Penyusunan Soal HOTS

Keadaan guru yang minim akan pengetahuan tentang konsep HOTS membuat guru tidak melakukan langkah-langkah penyusunan soal HOTS. Guru hanya menyusun soal sesuai dengan kaidah penulisan soal secara umum. Penerapan konsep HOTS pada soal PAS dapat dinilai baik apabila dapat memenuhi presentase pendistribusian indikator

¹¹ Prianto, Paula, *Pengembangan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Terkait Dengan Konteks Pedesaan*, PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, PRISMA 3 (2020), hal. 371.

¹² Moh. Zainal Fanani, *Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Kurikulum 2013*, Vol. II, No. 1 (Januari 2018), hal. 63.



HOTS. Namun, keadaan di lapangan kepala madrasah maupun forum KKG tidak memberikan acuan terkait presentase soal HOTS pada soal PAS II.

5. Pemahaman Peserta Didik Terkait Soal HOTS

Peserta didik merupakan subyek dan obyek pembelajaran yang semestinya dapat mulai memahami tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Penerapan konsep HOTS pada soal PAS bertujuan agar peserta didik mampu mengaplikasikan kemampuan kritis dan mampu menganalisa permasalahan kontekstual.

Dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik kelas IV A dan IV B didapatkan hasil bahwa 28 peserta didik yang menjawab terdiri dari 12 peserta didik kelas IV A dan 16 peserta didik peserta didik kelas IV B, sebanyak 16 peserta didik tidak mengetahui apa itu soal HOTS sementara 12 peserta didik lainnya mengetahui.¹³ Di antara 12 peserta didik yang mengetahui soal HOTS, 7 peserta didik menganggap bahwa soal HOTS adalah soal yang sulit sedangkan 5 menganggap bahwa soal HOTS tidak selalu soal yang sulit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi menunjukan bahwa konsep HOTS pada soal tematik PAS II kelas IV MI Ma'arif 1 Jatisari belum diterapkan dengan maksimal. Soal-soal PAS II tema 6,7, 8, dan 9 masih didominasi oleh kategori soal LOTS dengan indikator kognitif level (C2-Pemahaman). Soal-soal PAS II belum sepenuhnya dibuat menggunakan multirepresentasi, belum juga bersifat divergen, namun sudah berbasis masalah atau situasi kontekstual, dan bentuk soal yang beragam yakni pilihan ganda, isian singkat, dan uraian.

Faktor yang mempengaruhi belum diterapkan secara maksimal konsep HOTS yakni minimnya pemahaman guru terkait konsep HOTS dan karakteristik soal HOTS, sehingga penyusunan soal tidak dilakukan sesuai prosedur penyusunan soal HOTS, selain itu minimnya pengetahuan peserta didik terkait soal HOTS juga mempengaruhi soal belum sepenuhnya dibuat secara HOTS.

¹³ Kuesioner Peserta Didik Kelas IV A dan IV B dihimpun pada tanggal 23 Juni 2022



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, N., Chumdari, C., & Karsono, K. (2021). Analisis soal penilaian harian berdasarkan perspektif hots dalam pembelajaran tematik semester 1 kelas V di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(4).
- Aji, U. S. (2020). Analisis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 377-396.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi pengembangan soal hots pada kurikulum 2013. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 2(1).
- Fatimah, S. & Rinawati, A. (2022). Pelatihan Penyusunan Instrumen Evaluasi Berbasis HOTS untuk Guru MI di Kebumen. *Bernas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol 3 (2): 152-161.
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58-67.
- Razak, A., Santosa, T. A., Lufri, L., & Zulyusri, Z. (2021). Meta-Analisis: Pengaruh Soal HOTS (Higher Order Thinking Skill) Terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Lesson Study Siswa Pada Materi Ekologi dan Lingkungan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 79-87.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Taubah, M. (2019). Penilaian Hots dan Penerapannya di SD/Mi. *Elem Islam Teach J*, 7(2), 197.
- Yuliandini, N., Hamdu, G., & Respati, R. (2019). Pengembangan soal tes berbasis higher order thinking skill (HOTS) taksonomi bloom revisi di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 37-46.